



**PROBLEMATIKA DALAM BELAJAR MATEMATIKA
POKOK BAHASAN OPERASI PADA BILANGAN BULAT
SISWA KELAS V SD LABUHAN JURUNG
KECAMATAN SIMANGAMBAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat – Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

SAMSIAH NASUTION
NIM. 09 330 0095



PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**PROBLEMATIKA DALAM BELAJAR MATEMATIKA
POKOK BAHASAN OPERASI PADA BILANGAN BULAT
SISWA KELAS V SD LABUHAN JURUNG
KECAMATAN SIMANGAMBAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat – Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

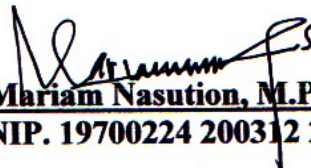
SAMSI AH NASUTION
NIM. 09 330 0095

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


Mariam Nasution, M.Pd.
NIP. 19700224 200312 2 001

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN

Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080, Fax (0634) 24022 Padangsidimpuan

Hal : **Skripsi** Padangsidimpuan 01 Agustus 2013
: **An. Samsiah Nasution** Kepada Yth:
Lampiran : 5 (lima) Eksamplar Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Samsiah Nasution** yang berjudul: ***Problematika Dalam Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Pada Bilangan Bulat Siswa Kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat***, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang ilmu Matematika pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M.Si.
Nip. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


Mariam Nasution, M.Pd.
Nip. 19700224 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SAMSIAH NASUTION
NIM : 09 330 0095
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Matematika
Judul Skripsi : Problematika Dalam Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Pada Bilangan Bulat Siswa Kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat

Menyatakan dengan benar sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.


Padangsidempuan, 01 Agustus 2013

Membuat Pernyataan,

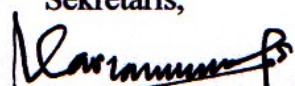

SAMSIAH NASUTION
NIM. 09 330 0095

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : SAMSIAH NASUTION
NIM : 09 330 0095
Judul : PROBLEMATIKA DALAM BELAJAR MATEMATIKA POKOK
BAHASAN OPERSI PADA BILANGAN BULAT SISWA KELAS V
SD LABUHAN JURUNG KECAMATAN SIMANGAMBAT


Ketua,
()

Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002


Sekretaris,
()

Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001


Anggota

()

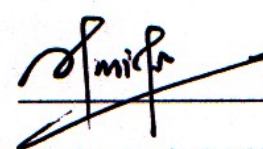
1. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

()

2. Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

()

3. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 20050 1 004

()

4. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730903 200801 2 006

Pelaksana Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 01 Agustus 2013
Pukul : 09.00 Wib s.d 12.30 Wib
Hasil/Nilai : 72 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif/IPK : 3,15
Predikat : ~~Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Comlaude*~~)

*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PROBLEMATIKA DALAM BELAJAR MATEMATIKA
POKOK BAHASAN OPERASI PADA BILANGAN
BULAT SISWA KELAS V SD LABUHAN JURUNG
KECAMATAN SIMANGAMBAT**

**Ditulis Oleh : SAMSIAH NASUTION
NIM : 09 330 0095**

**Telah dapat diterima sebagai salah satu tugas
dan syarat-syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 01 Agustus 2013

Ketua



**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003**

ABSTRAKSI

Nama : SAMSIAH NASUTION
Nim : 09 330 0095
Jurusan : Tarbiyah/TMM
Judul : **Problematika dalam belajar matematika pokok bahasan operasi pada bilangan bulat siswa kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru masih menggunakan metode dan pendekatan yang bersifat monoton dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa bosan dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru malahan siswa berbicara satu sama lain atau satu bangku, sehingga kelas menjadi ribut dan proses pembelajaran kurang efektif

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja problematika dalam belajar matematika pokok bahasan operasi pada bilangan bulat siswa kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika pokok bahasan operasi pada bilangan bulat siswa kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat, untuk mengetahui usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pokok bahasan operasi pada bilangan bulat siswa kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat, instrument pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dilengkapi dengan dokumentasi Sedangkan untuk pengelolaan dan analisis data dengan teknik kualitatif deskriptif

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa problematika dalam belajar matematika pokok bahasan operasi pada bilangan bulat yaitu kurangnya pengetahuan guru terhadap metode pembelajaran dan guru kurang memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa bosan dan jenuh sehingga siswa tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, dan akhirnya kelas menjadi ribut dan proses pembelajaran kurang efektif dan kurang memanfaatkan media yang mengakibatkan siswa cepat lupa dan tidak bisa menangkap konsep dengan benar sehingga siswa tidak bisa mengingat kembali kesan-kesan yang telah disampaikan oleh guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi problematika belajar matematika yaitu faktor- internal dan eksternal, adapun faktor internal dan eksternal adalah minat, motivasi, intelegensi, guru dan cara mengajar, media pembelajaran, keadaan ekonomi orang tua dan keadaan kelas ataupun lingkungan sekolah yang kurang memadai. Dan usaha guru dalam mengatasi problematika belajar matematika yaitu dengan menggunakan pendekatan realistik dan metode tanya jawab membuat siswa merasa senang, dan mereka merasa wawasannya bertambah, mereka lebih mudah mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafaatnya dihari kemudian. Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada program studi Matematika jurusan Tarbiyah di SekolahTinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penyelesaian skripsi“**Problematika Dalam Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Pada Bilangan Bulat Siswa Kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat**” Penulis banyak menghadapi kesulitan – kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan berupa masukan baik dalam bentuk materil dan moril dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan serta Pembantu Ketua I, II, dan III yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di kampus ini.
2. Ibu Hj. Zulhingga, S. Ag, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si, kaprodi TMM STAIN Padangsidempuan dan selaku pembimbing I penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Mariam Nasution, M. Pd, selaku pembimbing II penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Anhar, M. A selaku Penasehat Akademik penulis yang membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
7. Bapak Nazaruddi Matondang, A. Ma selaku Kepala Sekolah SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat yang telah memberikan izin sehingga penulis bisa meneliti di sekolah ini.
8. Bapak Akhirur Rhomadon selaku Guru Kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat yang telah memberikan saya informasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
9. Sahabat-sahabat, umumnya kelas TMM-3 Stambuk 2009 dan umumnya pada Sri Wahyuni, Nur Azizah, Dewi Gandisyah, Nur Mala Siregar, Respanita,

Riski Amanda Sagala, dan Paisal Yusuf Rangkuti yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

10. Para Dosen, staf dan segenap civitas akademik Sekolah Tinggi Agama Islam

Negeri Padangsidempuan.

11. Ayah dan ibu tercinta yang telah membesarkan, merawat , mendidik dan juga pengorbanan selama ini baik materi, moril, pikiran serta doanya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kakak, dan Abang tersayang serta seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan doanya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak dan rekan-rekan yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada segenap saudara yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Akhirnya penulis berharap semoga penulisan skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak yang memerlukannya. Amiiinnn.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Padangsidempuan, 01 Agustus 2013

Penulis



SAMSI AH NASUTION

DAFTAR ISI

	Halaman	
Halaman Judul		
Halaman Pengesahan Pembimbing		
Surat Pernyataan Pembimbing		
Lembaran Pernyataan Keaslian Skripsi		
Berita Acara Ujian Munaqasyah		
Pengesahan ketua STAIN Padangsidimpuan		
ABSTRAK.....	i	
KATA PENGANTAR.....	ii	ii
DAFTAR ISI.....	v	v
DAFTAR TABEL	vii	vii
 BAB I: PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah	1	
B. Rumusan Masalah	6	
C. Fokus Masalah	6	
D. Tujuan Penelitian	6	
E. Kegunaan Penelitian.....	7	
F. Batasan Istilah	8	
G. Sistematika Pembahasan.....	9	
 BAB II : KAJIAN TEORI		
A. Landasan Teori		
1. Problematika Belajar.....	11	
2. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	12	
3. Pembelajaran Matematika Pada Tingkat Sekolah Dasar.....	15	
4. Tujuan Belajar	18	
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi problematika Belajar	19	
6. Usaha Guru Mengatasi Problematika Belajar	31	
7. Pembelajaran Matematika.....	34	
8. Pokok Bahasan Bilangan Bulat	37	
9. Operasi Pada Bilangan Bulat	37	
B. Penelitian Terdahulu.....	42	

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Informan Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Teknik Keabsahan Data.....	47

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	49
B. Temuan Khusus.....	52
1. Problematika Dalam Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Pada Bilangan Bulat Siswa Kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat.....	52
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Problematika Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat.....	56
3. Usaha Guru dalam Mengatasi Problematika Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan Bulat Siswa Kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat.....	58
C. Analisis Data.....	61

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	: Sarana dan Prasarana SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat Tahun 2012/2013	50
Tabel 2	: Keadaan Sekolah SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat Tahun 2012/2013	51
Tabel 3	: Keadaan Siswa Kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat Tahun 2012/2013	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan, yaitu saling berpengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan.¹

Pendidikan juga merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis dengan tujuan menggali dan mengembangkan potensi-potensi dalam diri manusia, melalui pendidikan diharapkan terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia.

Pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Namun mutu pendidikan belum juga mengalami peningkatan. Permasalahan pendidikan yang sering kita hadapi rendahnya keberhasilan belajar siswa. Rendahnya keberhasilan belajar siswa disebabkan beberapa

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 3.

faktor, antara lain adalah guru belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Problem yang berkaitan dengan guru merupakan salah satu aspek yang harus memperoleh perhatian serius. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan faktor utama dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru merupakan salah satu langkah yang urgen yang dilaksanakan secara serius dan berkesinambungan.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Manusia adalah makhluk yang lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain. Sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu mewujudkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru agar anaknya dapat berkembang secara optimal.²

Hakikat pendidikan matematika pada prinsipnya membantu peserta didik agar berpikir kritis, bernalar efektif, efisien, bersikap ilmiah, disiplin,

² E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 35.

bertanggung jawab. Berjiwa keteladanan, percaya diri sendiri disertai dengan iman dan takwa.

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan yang diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antara konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten. Namun demikian, dalam pembelajaran pemahaman konsep sering diawali secara induktif melalui pengalaman peristiwa nyata.

Tujuan pembelajaran matematika adalah terbentuknya kemampuan bernalar pada diri siswa yang tercermin melalui berpikir kritis, logis, sistematis dan memiliki sifat obyektif, jujur, dan disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan dalam bidang matematika.

Proses belajar mengajar matematika, penguasaan guru terhadap materi saja tidak cukup, tetapi perlu diperhatikan cara penyampaian materi tersebut agar siswa dapat memahami makna dari pelajaran yang diterimanya dengan sendirinya terlibat dalam proses pencapaian konsep materi tersebut sehingga konsep tersebut dapat bertahan lama dalam ingatan siswa.

Kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa berkemampuan rata-rata dengan nilai 60 disebabkan oleh faktor-faktor yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan, yaitu:

1. Faktor intern, siswa yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.

2. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri siswa.

Rendahnya, hasil belajar matematika siswa pada umumnya diakibatkan beberapa permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran, antara lain dari siswa, kurikulum dan guru, baik prosedur, persiapan, metode dan pelaksanaan pengajaran atau permasalahan yang muncul dari faktor lingkungan. Misalnya kurangnya minat siswa itu sendiri sehingga menimbulkan rasa bosan terhadap pelajaran matematika, kurangnya variasi metode yang digunakan yaitu cara mengajar guru yang monoton dan kurang mampu dalam menyampaikan materi pelajaran, sikap guru yang bersangkutan dalam menyampaikan dan sebagainya.

Siswa di SD Labuhan Jurung menunjukkan bahwa masih ada yang mengalami kesulitan dalam belajar, antara lain prestasi rendah merupakan hasil yang telah dicapai dibawah standard, adapun yang dimaksud penulis adalah suatu hasil yang telah dicapai dilakukan dan dikerjakan tidak sesuai dengan proses belajar mengajar, yang seharusnya nilai cukup ke atas dalam arti di atas 70 akan tetapi hasil yang diperoleh adalah dibawah nilai 70 atau masuk dalam kategori rendah.

Kurangnya minat motivasi belajar yang rendah, perhatian dan konsentrasi belajar yang kurang maksimal, intelegensi siswa yang rendah, serta rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi operasi pada bilangan bulat. Selain itu juga terdapat kesulitan belajar siswa seperti

kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering minggat dari sekolah.

Selama ini yang terlihat pembelajaran matematika pada khususnya di SD Labuhan Jurung masih menggunakan metode dan pendekatan yang bersifat monoton dalam pembelajaran, dan guru belum sepenuhnya dapat menanamkan pencapaian konsep dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari pada materi operasi bilangan bulat sehingga siswa kurang memahami konsep materi tersebut, serta pemahaman dan penguasaan materi dapat dikatakan rendah, akibatnya siswa cepat lupa, terhadap materi operasi pada bilangan bulat tidak bisa di tangkap dan siswa tidak dapat menjawab soal-soal yang diberikan guru.

Selain itu permasalahan yang terdapat di sekolah ini juga pemanfaatan media dalam pembelajaran kurang tepat pada pembelajaran operasi pada bilangan bulat. Dan alat-alat pembelajaran masih kurang seperti buku paket, dan interaksi guru dengan siswa kurang, begitu juga sebaliknya siswa dengan guru yang mengakibatkan siswa malu bertanya, dan bahkan mengeluarkan pendapat apa yang diketahui oleh siswa. Sehingga dampaknya terhadap nilai siswa rendah dalam materi operasi bilangan bulat.

Dari uraian di atas timbul ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang: **“Problematika dalam belajar matematika pada pokok**

bahasan operasi pada bilangan bulat siswa kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka dapatlah dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Apa saja problematika dalam belajar matematika pada pokok bahasan operasi pada bilangan bulat siswa kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi problematika belajar matematika pada pokok bahasan operasi bilangan bulat siswa kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat?
3. Bagaimana usaha guru dalam mengatasi problematika belajar matematika pada pokok bahasan operasi pada bilangan bulat siswa kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat?

C. Fokus Masalah

Sebagai fokus masalah dalam penelitian ini yaitu problematika dalam belajar matematika pada pokok bahasan operasi pada bilangan bulat siswa kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui:

1. Problematika siswa dalam belajar matematika di kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi problematika belajar matematika pada pokok bahasan operasi bilangan bulat siswa kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat
3. Bagaimana usaha guru dalam mengatasi problematika belajar matematika pada pokok bahasan operasi pada bilangan bulat siswa kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya bagi:

1. Siswa
Meningkatkan pemahaman dan penalaran belajar siswa terhadap bidang studi matematika pokok bahasan operasi bilangan bulat siswa kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat.
2. Guru
Sebagai referensi bagi guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran matematika pokok bahasan operasi bilangan bulat siswa kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat.
3. Sekolah
Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan pemahaman dan penalaran siswa dalam belajar dan pembelajaran matematika.

4. Peneliti

Bagi peneliti khususnya, sebagai bahan informasi beserta masukan untuk mengkaji masalah yang sama dan untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan dan pengajaran matematika pokok bahasan operasi bilangan bulat siswa kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Problematika berasal dari kata problem yang berarti “masalah atau persoalan”.³ Pengertian lain yaitu “masalah yang harus dipecahkan, mesti tahu jawabannya, mesti dapat diatasi”.⁴ Jadi problematika adalah “masih menimbulkan masalah, hal yang masih belum dapat dipecahkan, permasalahan”.⁵ Sedangkan menurut Adi Gunawan Problematika adalah “merupakan persoalan sulit, sulit, ragu-raguan, tak menentu, tak tentu”.⁶ Jadi yang dimaksud dengan problematika dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang dihadapi para guru dan siswa dalam materi operasi bilangan bulat di kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat.

³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 896.

⁴ M. Sasrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 392.

⁵ Tim Penyusun Kamus Besar Indonesia, *Loc. Cit.*

⁶ Adi Gunawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, (Surabaya: Kartika, t.th), hlm. 419.

2. Bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri atas himpunan bulat negatif $\{\dots, -3, -2, -1\}$, nol $\{0\}$, dan himpunan bilangan bulat positif $\{1, 2, 3\dots\}$.⁷
3. Operasi pada bilangan bulat (Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian, dan Pembagian)
4. SD Labuhan Jurung adalah salah satu SD yang terletak di Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, penulis mempergunakan sistematika pembahasan yang dibagi kepada lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua landasan teori, yang terdiri dari problematika belajar, pengertian belajar dan pembelajaran, pembelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar, tujuan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi problematika belajar, pembelajaran matematika, dan bilangan bulat, yang terdiri dari pengertian bilangan bulat, dan operasi pada bilangan bulat.

Bab ketiga metodologi penelitian yang menjelaskan tentang tempat penelitian dan waktu penelitian, jenis/ metode penelitian, instrument pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

⁷ Y. D. Sumanto, *Gemar Matematika Untuk SD/MI Kelas V*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 22.

Bab empat adalah hasil penelitian yang mendeskripsikan tentang problematika dalam belajar matematika pokok bahasan operasi bilangan bulat siswa kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat, faktor-faktor yang mempengaruhi problematika belajar matematika operasi pada bilangan bulat siswa kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat dan usaha guru dalam mengatasi problematika belajar matematika operasi pada bilangan bulat siswa kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasa Teori

1. Problematika Belajar

Di dalam belajar matematika telah lumrah dikatakan ada suatu problem atau masalah. Namun sebelum terlihat problematika yang dimaksud di dalam matematika maka lebih dahulu diuarikan apa yang dimaksud dengan problematika

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa mengartikan “Problematika adalah berasal dari kata problem yang artinya masalah atau persoalan.”¹

Sedangkan menurut Puis, problematika “merupakan persoalan sulit, ragu-ragu, tak menentu dan tak tentu”.² Depenisi lain mengenai problematika adalah: Sesuatu masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan atau permasalahan”.³

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan pembangunan Bahasa, *Kamus besar bahasa Indonesia, Op., Cit.*, hlm. 789.

² Puis A. Partono dan M. Dahlan Al-Barry, *kamus Ilmiah Pupuler*, (Surabaya: Arkola, 1995), hlm. 626.

³ *Ibid.*, hlm. 41.

A.S Horby mengemukakan “*Problematical is difficult to deal with or understand; awkward and complex* (Problematika merupakan persoalan kesulitan atau tidak dipahami)”.⁴

Dari defenisi-defenisi peroblematika di atas sudah jelas bahwa problematika identik apa yang dimaksud dengan persoalan. Problematika adalah masalah atau persoalan dari pola pikir atau tingkah laku yang mengalami proses yang tidak terencanakan. Masalah atau persoalan tersebut merupakan titik awal suatu perubahan, dengan kata lain dengan ditemukannya suatu masalah maka perubahan dilaksanakan demi perbaikan menurut proses tertentu pula. Problematika adalah wujud dari tindakan yang terbentuk ke dalam suatu hal, yang bukan berarti problematika, bukan suatu kesalahan mutlak, dan suatu problem memang benar tidak dapat dimengerti dan dipahami

2. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Belajar adalah perubahan proses tingkah laku berkat pengalaman dan pelatihan baik perubahan tingkah laku, pengetahuan keterampilan, sikap, bahkan meliputi aspek segenap pribadi.

⁴ A.S Hornby, *Oxford Advanced Learners, Dictionary of Current English*, (New York: Oxford, university Press, 1995), hlm. 922.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.⁵

Beberapa teori tentang belajar antara lain:

Menurut Wasty Soemanto belajar merupakan “proses dasar dari perkembangan hidup manusia”.⁶ Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Senada dengan itu menurut Sardiman belajar adalah “berubah, dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku”.⁷ Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian tingkah laku.⁸

Menurut Oemar Hamalik mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan belajar.

Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan memberdayakan

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 2.

⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 103.

⁷ Sardiman AM, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 21.

⁸ *Ibid.*

dengan binatang. Belajar yang dilakukan manusia merupakan bagian dari hidupnya yang berlangsung seumur hidup. Kapan saja dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas, dijalanan dalam waktu tidak dapat ditentukan selamanya.⁹

Sedangkan menurut Wina Sanjaya: “belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan”.¹⁰ Adapun Skinner berpandangan bahwa belajar adalah “suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, bila ia tidak belajar maka responnya menurun”.¹¹

Dari berbagai pengertian di atas belajar dapat disimpulkan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang sebagai hasil latihan dan pengalaman melalui membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan melakukan.

b. Makna pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Menurut

⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 154.

¹⁰Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 7

¹¹ Dmiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 33.

Corey yang dikutip oleh Syaiful Sagala mengemukakan bahwa “konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”.¹²

Belajar yang disertai proses pembelajaran akan lebih terarah dan sistematis daripada belajar yang hanya semata-mata dari pengalaman dalam kehidupan sosial di masyarakat. Belajar dengan proses pembelajaran ada peran guru, bahan/ fasilitas belajar dan lingkungan kondusif yang sengaja diciptakan. Menurut konsep komunikasi pembelajaran adalah proses komunikasi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan dan materi yang dikomunikasikan berupa pesan dan pengetahuan. Dalam proses pembelajaran peran-peran tersebut dapat berubah, yaitu antara guru dengan siswa dan sebaliknya siswa dengan siswa.

3. Pembelajaran Matematika Pada Tingkat Sekolah Dasar

a. Perkembangan intelektual anak pada usia sekolah dasar

¹² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, 2009), hlm. 61.

Anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berpikirnya. Dan tahap berpikirnya belum formal masih relatif Konkret, sehingga apa yang dianggap logis dan jelas oleh para ahli serta apa yang dapat diterima orang yang berlatih mempelajarinya merupakan hal yang tidak masuk akal dan membingungkan bagi anak-anak. Dari kenyataan di atas maka peneliti berpendapat bahwa jika dalam melaksanakan model pembelajaran hendaknya menggunakan benda-benda konkret sekitar siswa.

Sesuatu yang mudah menurut logika berpikir kita sebagai orang dewasa belum tentu dianggap mudah oleh logika berpikir anak, malahan mungkin anak menganggap itu adalah sesuatu yang sulit untuk dimengerti, hal ini dinyatakan bahwa anak tidak bertindak dan berpikir sama seperti orang dewasa. Hal ini tugas guru sebagai penolong anak untuk membentuk, mengembangkan kemampuan intelektualnya yang maksimal sangat diperlukan.

Kebanyakan para ahli jiwa percaya bahwa jika akan memberikan pelajaran tentang sesuatu kepada anak didik, maka kita harus memperhatikan tingkat perkembangan berpikir anak.¹³

Usia SD pada umumnya pada tahap berpikir operasional konkret, siswa dalam tahapan ini memahami hukum kekekalan, tetapi

¹³ Yuni astuti, "Strategi Pembelajaran Matematika di SD dan Karakteristik Anak Didik", <http://wodrpress.com/2012/11/15/>, di akses 8 Mei 2013 pukul 13.00 wib.

ia belum bisa berpikir secara deduktif, sehingga dalil-dalil matematika belum dimengerti. Hal ini mengakibatkan bila mengajarkan bahasan harus diberikan bagi siswa yang sudah siap intelektualnya.

b. Pendekatan pembelajaran matematika pada usia sekolah dasar

Dalam pembelajaran guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang melibatkan keaktifan siswa, baik secara mental maupun fisiknya. Disamping itu optimalisasi interaksi dan optimalisasi seluruh indera siswa harus terlibat.

Penekanan pembelajaran matematika tidak hanya pada melatih keterampilan dan hafal fakta, tetapi pada pemahaman konsep, dalam pemahamannya tentu saja disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa, mengingat objek matematika adalah abstrak.

Karena objeknya abstrak maka penanaman konsep matematika di sekolah dasar sedapat mungkin di mulai dari penyajian Konkret. Selain itu dalam belajar matematika, siswa memerlukan suatu dorongan (motivasi) yang tinggi. Kurangnya dorongan seringkali menimbulkan siswa mengalami patah semangat. Dengan demikian guru haruslah pandai-pandai dalam memilih metode, strategi dan media yang diperlukan, salah satu untuk meningkatkan motivasi adalah dengan menggunakan alat peraga atau sumber belajar lingkungan khususnya benda-benda Konkret sekitar siswa.

Dengan demikian, guru pada merencanakan dan melaksanakan pembelajaran matematika dengan mengupayakan suasana kelas yang menantang, menyenangkan. Hal ini memungkinkan situasi lebih kreatif dan aktif.¹⁴

4. Tujuan Belajar

belajar merupakan peristiwa sehari-hari disekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru.

Dari uraian diatas, kalau dirangkum dan ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis, yaitu:¹⁵

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Sadirman, AM, *Op.Cit.*, hlm. 25-28.

Penanaman konsep atau merumuskan konsep memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani.

Keterampilan memang dapat di didik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan, bukan soal kosa kata atau tata bahasa, semua memerlukan banyak latihan.

c. Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *Transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekadar “pengajar”, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya.¹⁶

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Problematika Belajar

a. Faktor internal

Faktor internal adalah (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, adapun faktor internal yaitu:¹⁷

1) Faktor fisiologis

a) Keadaan jasmani

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm. 144.

Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang, kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu tonus jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

b) Keadaan fungsi fisiologis

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Panca indra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga panca indra dengan baik, baik secara preventif maupun secara yang bersifat kuratif.

2) Faktor psikologis

Kehadiran faktor-faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudian dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa

kehadiran faktor-faktor psikologis, bisa jadi memperlambat proses belajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar.¹⁸

Adapun faktor-faktor psikologis adalah:¹⁹

a) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara menguasai pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.²⁰

b) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah *Preparedness to respon or react*. Kesiapan adalah kesediaan dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecapakan. Kesiapan ini perlu diperhatikan

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 56.

dalam proses belajar, karena jiwa siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Motivasi

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) motivasi instrink; 2) motivasi ekstrink. Motivasi instrink adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi instrink siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Adapun motivasi ekstrink adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru dan seterusnya

merupakan contoh-contoh konkrit motivasi ekstrink yang dapat menolong siswa untuk belajar.²¹

d) Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tetap (Reber, 1988). Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa ini. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih kesuksesan. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh kesuksesan.

Setiap calon guru dan guru profesional sepantasnya menyadari bahwa keluarbiasaan intelegensi siswa, baik yang positif seperti *superior* maupun yang negatif seperti *borderline*, lazimnya menimbulkan kesulitan belajar yang bersangkutan.²²

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

e) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1988), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena tergantungnya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Namun terlepas dari masalah populer atau tidaknya, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:²³

1) Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan

²³ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 185.

memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan semografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.²⁴

2) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal akan mempengaruhi belajar. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

3) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan keluarga ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan

²⁴ *Ibid.*

antara anggota keluarga, orang tua, anak yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.²⁵

Ada keluarga yang miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenteram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah-ibu yang terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuan. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.

4) Guru dan cara mengajar

Terutama dalam belajar disekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

²⁵Eko Suprpto, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar", <http://wordpress.com/2009/04/18/>, diakses 10 februari 2013 Pukul 20.00 Wib.

5) Alat-alat pelajaran

Faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia disekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.²⁶

Syaiful Bahri Djamarah dikutip dari Ahmad Sudrajat mengungkapkan beberapa faktor penyebab kesulitan belajar tersebut antara lain:²⁷

1) Faktor individu, meliputi:

- a) Kecerdasan dibawah rata-rata.
- b) Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau diberikan oleh guru.
- c) Faktor emosional yang kurang stabil, seperti mudah tersinggung, pemurung, pemarah, selalu bingung dalam menghadapi masalah, selalu sedih tanpa alasan yang jelas, dan sebagainya.
- d) Aktivitas belajar kurang, motivasi belajar rendah.
- e) Kebiasaan belajar yang kurang baik.
- f) Penyesuaian sosial yang sulit, seperti terlalu cepatnya penyerapan bahan pelajaran oleh siswa tertentu menyebabkan siswa tersebut susah menyesuaikan diri untuk mengimbangnya dalam belajar.

²⁶ M. Ngalim Furwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 14-15.

²⁷ Ahmad Sudrajat, "Kesulitan Belajar Siswa dan Bimbingan Belajar", <http://sudrajat.wordpress.com/2008/01/25/>, diakses 22 Februari 2013 pukul 20.wib.

- g) Latar belakang pengalaman yang pahit. Misalnya siswa sekolah sambil bekerja.
 - h) Latar belakang pendidikan yang dimasuki dengan sistem sosial dan kegiatan belajar mengajar dikelas yang kurang baik.
 - i) Ketahanan belajar (lama belajar) tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajarnya.
 - j) Keadaan fisik yang menunjang. Misalnya cacat tubuh seperti kurangnya fungsi pendengaran, penglihatan dan gangguan psikomotor.
 - k) Kesehatan yang kurang baik.
 - l) Pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang memadai atas bahan pelajaran yang pelajari.
 - m) Tidak ada motivasi dalam belajar.²⁸
- 2) faktor sekolah, meliputi:
- a) Pribadi guru yang kurang baik.
 - b) Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan ataupun dalam penguasaan mata pelajaran yang dipegang.
 - c) Hubungan guru dengan siswa kurang harmonis.
 - d) Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan siswa.
 - e) Guru tidak memiliki kecakapan dalam mendiagnosis kesulitan belajar.
 - f) Alat media yang kurang memadai. Cara guru mengajar kurang baik.
 - g) Perpustakaan sekolah kurang memadai dan kurang merangsang penggunaannya oleh siswa.
 - h) Fasilitas sekolah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan tak terpelihara dengan baik. Suasana sekolah yang kurang menyenangkan.
 - i) Bimbingan dan konseling yang tidak berfungsi atau bahkan tidak ada sama sekali.
 - j) Waktu sekolah dan disiplin yang kurang.
- 3) Faktor keluarga, meliputi:
- a) Kurangnya kelengkapan alat-alat belajar bagi siswa dirumah.

²⁸ *Ibid.*

- b) Kurangna biaya pendidikan yang disediakan orang tua sehingga siswa harus ikut memikirkan bagaimana mencari uang untuk biaya sekolah.
- c) Siswa tidak memiliki tempat belajar dirumah.
- d) Perhatian orang tua tidak memadai.
- e) Kesehatan keluarga yang kurang baik.
- f) Kebiasaan dalam keluarga yang tidak memadai.
- g) Kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan.
- h) Siswa yang terlalu banyak membantu rang tua.²⁹

Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi problematika belajar secara umum yaitu intern siswa yakni dari dalam diri siswa dan faktor ekstern siswa yakni keadaan dari diri luar siswa.

Berhubungan dengan pelajaran matematika, siswa yang mengalami kesulitan belajar antara lain disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:³⁰

- a. Siswa tidak bisa menangkap konsep dengan benar.

Siswa belum sampai ke proses abstraksi dan masih dalam dunia konkret. Dia belum sampai ke pemahaman yang hanya tahu contoh-contoh, tetapi tidak dapat mendeskripsikannya.

- b. Siswa tidak mengerti arti lambang-lambang

Siswa hanya menuliskan mengucapkan tanpa dapat menggunakannya. Akibatnya, semua kalimat matematika menjadi tidak berarti baginya.

- c. Siswa tidak dapat memahami asal-usul suatu prinsip

²⁹*Ibid.*

³⁰Effendi, "Kesulitan Belajar", [http:// wikispaces.com/file/view/Ir4003BAB+II.pdf/](http://wikispaces.com/file/view/Ir4003BAB+II.pdf/), diakses 25 Februari 2013 pukul 14.00 Wib.

Siswa tahu apa rumusnya dan menggunakannya, tetapi tidak mengetahui dimana atau dalam konteks apa prinsip itu digunakan.

Siswa tidak lancar menggunakan operasi dan prosedur ketidaksamaan menggunakan operasi dan prosedur terdahulu berpengaruh kepada pemahaman prosedur lainnya.

d. Ketidaklengkapan pengetahuan

Ketidaklengkapan pengetahuan akan menghambat kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika, sementara itu pelajaran terus berlanjut secara berjenjang.

Samuel Soeitoe sebagaimana dikutip Effendi mengungkapkan bahwa:

Ada empat kesulitan belajar, yaitu belajar pemahaman, kesulitan mendapatkan pengetahuan dan fakta, kesulitan menghafal dan kesulitan dalam pembentukan autotisme. Kesulitan belajar pemahaman berhubungan dengan ketidakmampuan siswa untuk mengerti secara logis terhadap objek yang dihadapinya, baik secara konkret maupun abstrak. Kesulitan belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan fakta, erat kaitannya dengan kesulitan siswa dalam memahami objek melalui pendengaran, penglihatan atau membaca, menulis dan rabaan. Kesulitan belajar menghafal yang berkaitan dengan terganggunya daya ingatan siswa, sehingga menjadi mudah lupa. Sedangkan kesulitan pembentukan autotisme adalah kesulitan yang berhubungan dalam kegiatan atau praktek, misalnya praktik olahraga, latihan keterampilan dan sebagainya.³¹

³¹ *Ibid.*

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada enam klasifikasi belajar yang biasanya dialami dalam materi operasi pada bilangan bulat antara lain:

- a. Siswa tidak bisa menangkap konsep dengan benar.
- b. Siswa tidak mengerti arti lambang-lambang.
- c. Siswa tidak lancar menggunakan operasi dan prosedur.
- d. Ketidaklengkapan pengetahuan.
- e. Siswa tidak dapat memahami asal-usul suatu prinsip operasi.
- f. Siswa kesulitan dalam menjalin laitha-latihan.
- g. Siswa tidak memahami operasi tersebut.
- h. Ketidakmampuan siswa untuk mengingat atau mengenal kembali kesan-kesan yang telah dipelajari.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa problematika belajar yang dihadapi siswa adalah tidak bisa menangkap konsep dengan benar, kurang mengerti arti dari pada lambang-lambang atau simbol-simbol matematika, sukar dipahami dalam menjalin latihan-latihan, tidak bisa menggunakan dan memahami dari pada operasi bilangan bulat serta ketidakmampuan dalam mengingat, mengenal dan menyaring kembali pesan-pesan yang telah dipelajari.

6. Usaha Mengatasi Problematika Belajar

Mengatasi problematika belajar, tentu tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar. Maka usaha untuk mencari sumber

penyebab kesulitan adalah menjadi mutlak perlu yang kesemuanya dalam rangka sistematika penyembuhan kesulitan belajar.³²

Untuk dapat memberikan solusi secara tepat atas kesulitan siswa, guru harus terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala-gejala secara cermat terhadap-terhadap fenomena-fenomena yang menunjukkan adanya kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa).³³

Banyak cara-cara atau kiat dalam mengatasi problematika belajar untuk itu harus mencari sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab yang lain. Secara garis besar langkah yang ditempuh dalam mengatasi kesulitan dapat dilakukan enam tahap:³⁴

a. Pengumpulan data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan sesuatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data. Menurut San Isbani, dalam pengumpulan data dapat dipergunakan sebagai metode:

- 1) Observasi
- 2) Icase history (meneliti sejarah siswa)
- 3) Daftar pribadi
- 4) Meneliti pekerjaan anak

³² Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 191.

³³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 144-145.

³⁴ M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 234.

5) Tugas kelompok³⁵

b. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpul dari kegiatan tahap pertama tersebut tidak ada artinya jika tidak diadakan pengelolaan, langkah-langkah yang dapat ditempuh: identifikasi kasus, membandingkan dengan hasil tes, menarik kesimpulan.³⁶

c. Diagnosis

Diagnosis ialah upaya identifikasi fenomena yang menunjukkan adanya kesulitan belajar pada siswa. Dalam rangka diagnosis ini biasanya diperlukan berbagai bantuan tenaga ahli: Dokter, Psikologi, Guru kelas orang tua anak.³⁷

d. Prognosis

Prognosis artinya “ramalan” atau dengan kata lain merupakan aktivitas penyusun rencana/program yang diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar anak didik.

Langkah ini untuk memperkirakan apakah masalah yang dialami siswa masih mungkin untuk diatasi menentukan berbagai alternatif pemecahannya. Proses mengambil keputusan pada tahap ini seyogyanya terlebih dahulu dilaksanakan konferensi kasus, dengan

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*, hlm. 235

³⁷ Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hlm. 186.

melibatkan pihak-pihak yang kompeten untuk diminta bekerja sama menangani kasus-kasus yang dihadapi.

e. Treatment

Merupakan pemberian kepada anak yang bersangkutan mengalami kesulitan belajar bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan adalah melalui bimbingan belajar kelompok, melalui bimbingan belajar individu, dan melalui bimbingan orang tua.³⁸

f. Evaluasi

Evaluasi disini dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan di atas berhasil dengan baik artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali.

Jadi kesimpulannya upaya mengatasi kesulitan belajar adalah dengan pengumpulan data, pengelolaan data, diagnosis, prognosis, treatment, evaluasi yang dilakukan seorang guru kepada anak didik dalam meningkatkan hasil belajar.

7. Pembelajaran Matematika

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber melalui

³⁸ *Ibid.*, hlm. 187.

saluran/media tertentu ke penerima pesan, sumber pesan, saluran/ media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi.³⁹

Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.⁴⁰

Tujuan pendidikan itu pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Ruseffendi dikutip dari Hamzah B. Uno mengungkapkan matematika adalah:⁴¹ bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisir, mulai yang tidak terdefinisi keaksioma dan postulat hingga akhirnya kedalil.

Karakteristik matematika adalah dapat bersifat deduktif, logis, sebagai sistem lambang bilangan yang formal, struktur abstrak,

³⁹ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 16.

⁴⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 42.

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 127.

symbolisme, dan merupakan kumpulan dalil akal manusia, atau ilham dasar sebagai aktivitas berpikir.⁴²

Dengan demikian proses pembelajaran matematika merupakan proses integrasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa didalam waktu yang bersamaan dan menerima pelajaran yang sama mengakibatkan terjadinya proses belajar.

Cornelis mengemukakan: “Ada lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan:

- a. Sarana berfikir yang jelas dan logis
- b. Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari
- c. Sara mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman
- d. Sarana untuk mengembangkan kreativitas
- e. Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

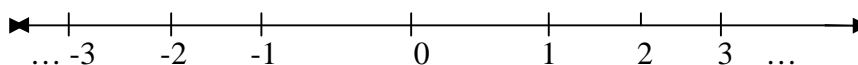
Peran siswa adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring. Dengan belajar, maka kemampuan mental semakin meningkat.

⁴² *Ibid.*

8. Pokok Bahasan Bilangan Bulat

Bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri atas himpunan bulat negative {..., -3, -2, -1), nol {0}, dan himpunan bilangan bulat positif (1, 2, 3...). Himpunan bilangan bulat dinotasikan dengan B.

Dan dapat ditulis dalam garis bilangan seperti dibawah ini:



Letak garis bilangan, letak bilangan bulat dapat dinyatakan sebagai berikut:

Pada garis bilangan, bilangan 1, 2, 3 ... disebut bilangan bulat positif, sedangkan bilangan -1, -2, -3... disebut bilangan bulat negatif. Bilangan bulat positif terletak disebelah kanan (0) nol, sedangkan bilangan bulat negatif terletak disebelah kiri nol.

9. Operasi Pada Bilangan Bulat

a. Penjumlahan pada bilangan bulat

1) Kedua bilangan bertanda sama

Jika kedua bilangan bertanda sama (keduanya bilangan positif atau keduanya bilangan negatif), jumlahkan kedua bilangan tersebut. Hasilnya berilah sama dengan tanda kedua bilangan.

contoh:

$$(1) (-5) + (-8) = -13$$

Operasi penjumlahan diatas memiliki tanda yang sama (sama-sama bertanda min). maka kita jumlahkan dua bilangan tadi. $5 + 8 = 13$. Karena angka terbesar adalah 8 (bertanda min/negatif), sehingga hasil penjumlahan adalah -13.

2) Kedua bilangan berlawanan tanda

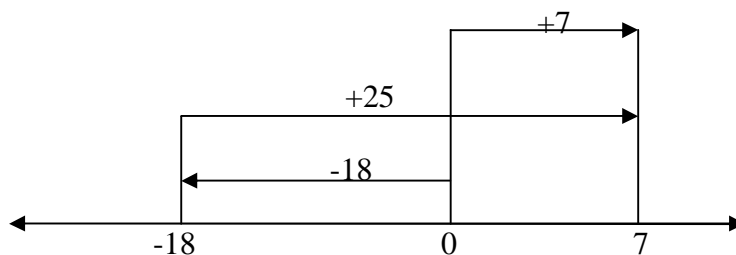
Jika kedua bilangan berlawanan tanda (bilangan positif dan bilangan negatif), kurangi bilangan yang bernilai lebih besar dengan bilangan yang berniali lebih kecil tanpa memperhatikan tanda. Hasilnya, berilah tanda sesuai bilangan yang bernilai lebih besar.

Contoh :

a) $-18 + 25 = 7$

Operasi penjumlahan di atas memiliki tanda yang berbeda. Maka kita kurangi dua bilangan tadi $25 - 18 = 7$ Karena angka terbesar adalah 25 (bertanda positif), sehingga hasil penjumlahan adalah 7

Jika kita buat dalam garis bilangan



➡ Jadi, $-18 + 25 = 7$

—————> Dalam soal cerita

Contoh:

Ilham: Kemarin saya sudah membayar lima belas ribu rupiah ini saya bayar kekurangannya.

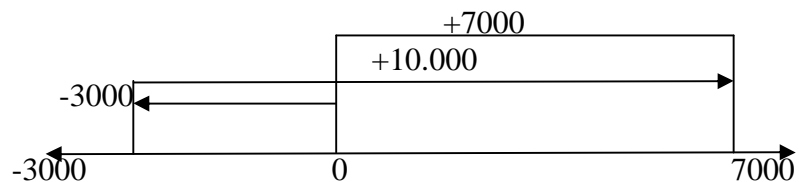
Penjual: kamu kemarin kurang tiga ribu rupiah, uangmu sepuluh ribu rupiah, jadi kembalinya

Catatan uang ilham = Rp -3000

Uang ilham yang diberikan = Rp 10.000

Uang kembalian = Rp -3000 + Rp 10.000 = 7000

Dalam garis bilangan



Jadi diperoleh $-3000 + 10.000 = 7000$

b. Pengurangan pada bilangan bulat

Pada pengurangan bilangan bulat, mengurangi dengan suatu bilangan sama artinya dengan menambah dengan lawan pengurangannya,

Secara umum dapat ditulis sebagai berikut:

Untuk setiap bilangan bulat a dan b maka berlaku $a - b = a + (-b)$.

Contoh:

$$(1) 7 - 9 = 7 + (-9) = -2$$

$$(2) -8 - 6 = -8 + (-6) = -14$$

c. Perkalian pada bilangan bulat

Perkalian adalah operasi penjumlahan berulang dengan bilangan yang sama.

Secara umum, dapat ditulis sebagai berikut:

Jika n adalah sebarang bilangan bulat positif maka

$$n \times a = a + a + a + a + a \dots + a \text{ sebanyak } n \text{ suku}$$

menghitung hasil perkalian bilangan bulat

keterangan:

Hasil perkalian dua bilangan berbeda tanda adalah bilangan negatif

Hasil perkalian dua bilangan bertanda sama adalah bilangan positif. Maka:⁴³

jika p dan q adalah bilangan bulat maka,

$$1) p \times q = pq$$

Contoh:

- $4 \times 5 = 5 + 5 + 5 + 5 = 20$

$$2) (-p) \times q = -(p \times q) = -pq$$

Contoh:

⁴³ Nur Aksin, *Matematika Terampil Berhitung, Jili, 5 Untuk Kelas V SD/MI*, (Jakarta: CV Usaha Makmur, 2008), hlm. 12.

- $-3 \times 4 = -(3 \times 4) = -12$

3) $p \times (-q) = -(p \times q) = -pq$

Contoh:

- $4 \times (-12) = (-12) + (-12) + (-12) + (-12) = -48$

4) $(-p) \times (-q) = p \times q = pq$

Contoh:

- $(-12) \times (-2) = 12 \times 2 = 24$

- $(-16) \times (-7) = 16 \times 7 = 112$

d. Pembagian pada bilangan bulat

Pembagian adalah merupakan kebalikan dari operasi perkalian

Secara umum pembagian dapat dituliskan sebagai berikut:

$$a : b = c \quad \longleftrightarrow \quad c \times b = a$$

1) Pembagian bilangan bulat negatif dan bilangan bulat positif

$$-a : b = -\frac{a}{b}$$

contoh:

- $-18 : 6 = -3 \quad \longleftrightarrow \quad -3 \times 6 = -18$

- $-25 : 5 = -5 \quad \longleftrightarrow \quad -5 \times 5 = -25$

2) Pembagian bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif

$$a : (-b) = -\frac{a}{b}$$

Contoh:

- $36 : (-4) = -9 \longleftrightarrow -9 \times (-4) = 36$
- $40 : (-4) = -10 \longleftrightarrow -10 \times -4 = 40.$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian terhadap hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Problematika Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di desa Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Tapanuli Tengah Sibolga oleh Sani Nasution Pada tahun 2005. Hasilnya penelitiannya yaitu yang menjadi problematika pendidikan Agama Islam dalam keluarga nelayan adalah rendahnya pendidikan para orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, kurangnya waktu orang tua dalam memberikan pendidikan, dan kurangnya pengetahuan agama orang tua.⁴⁴
2. Problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Siabu oleh Elfida pada tahun 2008. Hasilnya yaitu menjadi problematika pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Siabu adalah diantaranya dari kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana/infrastruktur dan proses belajar mengajar itu sendiri yang kurang memadai.⁴⁵

⁴⁴Sani Nasution, "Problematika Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di desa Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Tapanuli Tengah Sibolga" (Skripsi, STAIN Padangsidimpuan, 2005), hlm. 60.

⁴⁵Elfida, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Siabu", (Skripsi, STAIN Padangsidimpuan, 2008), hlm. 58.

3. Upaya mengatasi kesulitan belajar matematika dengan menggunakan pengajaran remedial pada materi ajar operasi hitung bilangan bulat di kelas VII SMP N 1 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah oleh Ranni Tampobolon pada tahun 2012. Hasil penelitiannya yaitu bahwa upaya mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan pengajaran remedial siswa lebih bisa memahami dan menyelesaikan materi tersebut.⁴⁶

⁴⁶ Ronni Tampubolon, “Upaya mengatasi kesulitan belajar matematika dengan menggunakan pengajaran remedial pada materi ajar operasi hitung bilangan bulat di kelas VII SMP N 1 Tapan Nauli Kabupaten” (Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2012), hlm. 79.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Labuhan Jurung yang terletak di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dimulai sejak bulan 10 Desember 2012 sampai Mei 2013.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggambarkan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan fenomena secara menyeluruh/komprehensif (mendalam).

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lapangan adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (observasi).¹ Tetapi memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang sedang diselidiki. Deskriptif dilakukan dengan cara menggambarkan, melukiskan dan mengklasifikasi fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual atau cermat.

Penelitian ini dimulai dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan dari lapangan empiris kemudian disusun, diolah dan kaji kemudian ditarik

¹ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan Perpustakaan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2000), hlm. 30.

makanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan. Jadi lebih dahulu diteliti fenomena yang terjadi dilapangan kemudian ditarik kesimpulan.

C. Informan Penelitian

Secara murni sesuai dengan konteks penelitian suatu data yang diperoleh dari penelitian akan dikatakan valid jika informan dapat dipercaya dan memberikan informasi secara jelas

Adapun informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru dan siswa yang ada di SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat. Guru dan siswa tersebut adalah sekaligus menjadi objek penelitian ini.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis yang diperlukan yaitu data primer dan data skunder.

1. Data primer adalah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, data ini diperoleh dari siswa dan guru matematika yang mengajar di SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat
2. Data skunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat
3. Data dokumentasi, yaitu data yang diperoleh dari catatan, gambar dari observasi dan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara dengan siswa dan guru kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat
2. Observasi, yaitu melaksanakan pengamatan langsung terhadap problematika belajar matematika pokok bahasan operasi bilangan bulat siswa kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat.
3. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang tidak menguji hipotesis tertentu, tetapi, menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel gejala. Semua data yang dihimpun akan disampaikan dengan menggunakan metode induktif.

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan menggambar langkah-langkah sebagai berikut:²

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi
3. Menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data
5. Menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 190.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang relevan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

G. Teknik Keabsahaan Data

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Pertama, peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari “kebudayaan”, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distori, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Denzim dikutip dari Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna sumber, yaitu:³

(1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Penelitian ini dilakukan di SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, yang memiliki luas ± 80 m, dan panjangnya sekitar 125 m, jarak sekolah dengan jalan raya ± 80 m, dan sekolah ini didirikan sejak Tahun 1977 dan beroperasi sejak Tahun 1978. Kepala sekolah yang pertama Drs. Umar Harahap kemudian setelah itu dan sampai saat ini dilanjutkan oleh Nazaruddin Matondang, A. Ma.

Batas-batas sekolah SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat adalah sebagai berikut:

- Sebelah barat : Kebun Masyarakat
- Sebelah Timur : Jalan Raya
- Sebelah Selatan : Kebun Masyarakat
- Sebelah Utara : Desa Labuhan Jurung

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SD Labuhan Jurung ini adalah 7 ruang belajar, 1 kantor guru, 1 ruang WC, 1 kantin sekolah, seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 1
Saran dan prasarana SD Labuhan Jurung

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor Guru	1 Buah	Baik
2.	Ruangan belajar	7 Buah	Baik
3.	Kamar mandi	1 Buah	Baik
4.	Rumah Dinas	2 Buah	Baik
5.	Meja Murid	110 Buah	Baik
6.	Kursi Murid	50 Buah	Baik
7.	Meja Guru	6 Buah	Baik
8.	Kursi Guru	6 Buah	Baik
9.	Lemari	2 Buah	Baik
10.	Rak Bukupapan	1 Buah	Baik
11.	Papan Tulis	6 Buah	Baik
12.	Papan Absen	4 Buah	Baik
13.	Jam Dinding	2 Buah	Baik
14.	Papan Merk	2 Buah	Baik
15.	Lonceng	1 Buah	Baik
16.	Papan Statistik	3 Buah	Baik

Sumber data : Arsip SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara 2012/2013

Lingkungan sekolah kurang mendukung, dilihat fasilitas yang ada seperti cara mengatur dan menata ruangan kelas, ruangan kerja, halaman sekolah, kamar mandi, dan kantin sekolah serta ruangan lainnya.

Jumlah semua guru di SD Labuhan Jurung ini adalah 6 orang. Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 3 orang, 3 orang berstatus guru honor. Tingkat pendidikan di SD Labuhan Jurung rata-rata S 1.

TABEL 2
Keadaan guru di SD Labuhan Jurung

No	Nama	L/P	Wali kelas	Pendidikan
1.	Ummi Khairani, S. Ag	P	VI	S1
2.	Akhirur Rhomadon, S. Pd	L	V	S1
3.	Zulkhairani, S. Pd	P	IV	S1
4.	Bulan Tanjung	P	III	D2
5.	Asniati Hasibuan, S. Pd	P	I-II	S1

Sumber data: Arsip Sekolah SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara 2012/2013

TABEL 3
Keadaan Siswa Kelas V SD Labuhan Jurung

Kelas	Lk	Pr	Jumlah
V	17	12	29

Sember data: Arsip SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara 2012/2013

Adapun tujuan sekolah ini sebagian dari tujuan pendidikan Nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, kepribadian, ahklak yang mulia, serta menciptakan insan yang berkualitas dan meningkatkan pendidikan lebih lanjut.

Adapaun visi misi SD Labuhan Jurung ini adalah sebagai berikut:

1. Visi:

mewujudkan siswa/I yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa dan aktif, kreatif, serta inovatif dan belajar untuk menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya

2. Misi:
 - a. Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah
 - b. Menciptakan siswa/i yang aktif, kreatif dan inovatif dalam belajar
 - c. Menciptakan insane yang berkualitas yang berlandaskan iman dan takwa
 - d. Memberikan kecerdasan siswa yang intelektualitas yang sosial, emosional dan spiritual
 - e. Melaksanakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik

B. Temuan Khusus

1. Problematika Dalam Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Pada Bilangan Bulat Siswa Kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini dijelaskan bahwa problematika dalam belajar matematika yaitu guru masih menggunakan metode dan pendekatan yang bersifat monoton dimana guru belum sepenuhnya dapat menanamkan konsep tersebut, karena hal ini menimbulkan kebosanan bagi siswa, sehingga siswa tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, malahan kebanyakan siswa saling berbicara satu sama lain yang saling berdekatan atau yang satu bangku, sehingga ruangan kelas menjadi ribut dan proses pembelajaran kurang efektif, yang akhirnya siswa tidak mengerti dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Terkadang guru dalam menjelaskan pelajaran terlalu cepat sehingga siswa tidak bisa menangkap/menyerap pelajaran tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan dengan Bapak Akhirur Rhomadon, Mengungkapkan bahwa:

“Kita sadar bahwa tidak semuanya siswa kita mampu menyerap pelajaran yang kita sampaikan, apalagi kalau penyampaian materi tersebut terlalu cepat, maka siswa tidak akan mengerti yang akhirnya akan merasa jenuh. Karena sebagaimana kita ketahui jika kita bicara terlalu cepat dari 100 kata paling yang bisa diserap hanya 10 kata”.¹

Dalam proses pembelajaran sebenarnya guru harus lebih memperhatikan siswa, karena tugas guru tidak hanya mengajar melainkan mendidik dan mengembangkan siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Akhirur Rhomadon bahwa:

“kita sadar siswa sebenarnya tergantung kepada guru, namun terkadang guru terus menjelaskan di papan tulis tanpa memperhatikan siswa. Karena dalam proses pembelajaran seharusnya guru harus lebih memperhatikan siswa. Namun lain halnya lagi saat guru memberika tugas pada siswa banyak siswa yang tidak bisa menjawab tersebut akibat kurang mengerti. Sebenarnya sebagai seorang guru harus menyadari itu, apalagi cara mengajar yang monoton gitu-gitu saja maka siswa pun akan cepat bosan, saya pribadi terkadang waktu proses pembelajaran kurang memperhatikan siswa. Akan tetapi saya akan terus berusaha merubah sikap itu dan akan memperhatikan siswa.”²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru matematika kelas V SD Labuhan Jurung kecamatan Simangambat yaitu Akhirur Rhomadon, pada saat proses pembelajaran banyak siswa yang

¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Akhirur Rhomadon S.Pd Pada Tanggal 6 Mei 2013

² Hasil Wawancara Dengan Bapak Akhirur Rhomadon S.Pd Pada Tanggal 6 Mei 2013

merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran tersebut, ada yang bercerita dengan teman sebangku bahkan ribut pada saat guru menjelaskan dan ada yang keluar masuk, duduk, diam waktunya habis paling awal keluar. Siswa tersebut jenuh karena yang ada dalam pikirannya bagaimana cara guru menjelaskan pelajaran matematika otaknya tidak akan mampu untuk menyerap pelajaran tersebut.³

Kesulitan belajar merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa dan merupakan hal yang menimbulkan ketidakpahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan siswa kelas V SD labuhan Jurung mengungkapkan bahwa kesulitan dalam belajar matematika khususnya materi operasi bilangan bulat yaitu:

Pernyataan Akong Rambe yaitu:

“ketika saat proses pembelajaran matematika pokok bahasan operasi bilangan bulat saya merasa sangat sulit karena saya tidak suka hitung-hitungan dan membuat saya bingung dan seharusnya pelajaran matematika itu tidak ada”.⁴

Pernyataan Tri Susanti

“saya sangat kurang lancar menggunakan operasi bilangan bulat, dan membuat saya bingung karena dalam pikiran saya matematika itu suatu pelajaran yang susah dan membosankan”.⁵

³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Akhiruddin Rhomadon, S.Pd Pada Tanggal 7 Mei 2013

⁴ Hasil wawancara Dengan Akong Rambe pada Tanggal 8 Mei 2013

⁵ Hasil wawancara Dengan Tri Susanti Pada Tanggal 8 Mei 2013

Jelita Hasibuan

“Menurut saya guru matematika itu menakutkan dan galak-galak. Dan selalu memberikan latihan-latihan dan tugas rumah. Terkadang saya bisa mengerjakannya tapi seringan tidak bisa”.⁶

Norma Nasution

“Menurut saya pelajaran matematika itu merupakan pelajaran yang paling rumit. Dan saya kurang memahami operasi bilangan bulat apalagi dalam pengurangan dan perkalian negatif yang membuat kepala saya pusing. Dan menurut saya pelajaran matematika suatu pelajaran yang sulit dan susah”.⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru matematika diketahui bahwa yang menjadi persoalan dalam proses pembelajaran adalah kurangnya pengetahuan guru terhadap metode pembelajaran dan kurangnya sarana dan prasarana dalam lingkungan sekolah, sehingga mengakibatkan kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Menurut Mhd Azahar

“Pada saat proses pembelajaran matematika pada pokok bahasan operasi bilangan bulat guru seharusnya menggunakan alat peraga, tapi yang kami hadapi guru tersebut hanya menjelaskan di papan tulis layaknya ceramah saja.”⁸

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru dan siswa kelas V di atas maka kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika adalah penggunaan metode guru dalam

⁶ Hasil Wawancara Dengan Jelita Hasibuan Pada Tanggal 8 Mei 2013.

⁷ Hasil wawancara Dengan Norma Nasution Pada Tanggal 9 Mei 2013

⁸ Hasil wawancara Dengan Mhd Azahar Pada Tanggal 10 Mei 2013

penyampaian suatu materi dan kurangnya pendekatan pembelajaran dan pemanfaatan media yang belum tepat, berhubungan dengan siswa tidak bisa menangkap konsep dengan benar, siswa tidak mengerti arti lambang-lambang, siswa tidak dapat memahami asal-usul suatu prinsip, ketidaklengkapan pengetahuan siswa dan ketidakmampuan siswa untuk mengenal atau mengingat kembali kesan-kesan yang telah dipelajari.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Problematika Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi problematika belajar matematika siswa melalui hasil observasi dan hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat dilapangan yaitu faktor internal dan eksternal.

Adapun faktor-faktor internal dan external adalah:⁹

a. Minat

“Minat yang ada pada diri siswa kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat masih sangat rendah dalam belajar matematika karena selain materinya sulit untuk dipahami dan pelajaran matematika juga sangat membosankan bagi siswa karena materinya berjenjang”.

b. Motivasi

“Motivasi yang didapatkan oleh siswa kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat masih kurang baik motivasi dari luar

⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Akhirur Rhomadon, S. Pd Tanggal 8 Mei 2013.

maupun dari dalam diri siswa karena sangat berpengaruh bagi kemauannya untuk belajar, begitu juga dengan motivasi yang siswa dapatkan dari guru sangat sedikit, sehingga siswa tidak mempunyai keinginan untuk belajar”.

c. Kesiapan

“ Terkadang guru kurang memperhatikan siswa, yang membuat siswa kurang semangat dalam proses pembelajaran begitu juga sebaliknya siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan efisien.

d. Guru dan cara mengajar

“ Faktor guru dan cara mengajar yang kurang efektif dan monoton yang membuat siswa jenuh dan bosan ketika pada proses pembelajaran, dan cara mengajara guru yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan.

e. Alat-alat pelajaran

“faktor alat-alat pelajaran yang kurang memadai, seperti buku paket, alat peraga yang membuat siswa kurang bersemangat karena kurang memadai kurangnya alat-alat pelajaran.

f. Kedaan orang tua

“Faktor keadaan orang tua yaitu ekonomi orang tua yang kurang memadai sehingga anak terhalang untuk belajar. Yang membuat anak kurang bersemangat dalam belajar akibat dari kedaan ekonomi orang tua.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru matematika diketahui bahwa yang menjadi persoalan dalam proses pembelajaran adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar matematika dan kurangnya sarana dan prasarana dalam lingkungan sekolah, sehingga mengakibatkan kurangnya penguasaan siswa terhadap

materi matematika dan kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran tersebut.¹⁰

3. Usaha Guru Dalam Mengatasi Problematika Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan Bulat Siswa Kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat

Berdasarkan banyaknya problematika siswa dalam belajar matematika di SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah belajar tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan simangambat bahwa guru mengatasi kesulitan belajar matematika pada pokok bahasan operasi pada bilangan bulat, bahwa guru tersebut menggunakan metode tanya jawab.¹¹

Metode ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan siswa sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Metode ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapannya melalui percakapan sebagai berikut:¹²

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Akhirur Rhomadon, S. Pd Pada Tanggal 16 Mei 2013

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Akhirur Rhomadon, S. Pd Pada Tanggal 20 Mei 2013

¹² Hasil Wawancara Dengan Akhirur Rhomadon, S. Pd Pada Tanggal 20 Mei 2013

1. Bagikan kartu kosong kepada siswa
2. Mintalah setiap siswa menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang mata pelajaran atau sifat yang sedang dipelajari
3. Putarlah kartu tersebut secara keliling jarum jam. Ketika setiap kartu diedarkan pada peserta berikutnya, peserta tersebut harus membacanya dan memberikan tanda cek di sana jika pertanyaan yang sama mereka ajukan
4. Saat kartu kembali pada penulisnya, setiap peserta telah memeriksa semua pertanyaan yang diajukan oleh kelompok tersebut:
 - a. Jawaban langsung atau berikan jawaban berani.
 - b. Menunda jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut sampai waktu yang tepat.
 - c. Meluruskan pertanyaan yang tidak menunjukkan suatu pertanyaan panggil beberapa siswa berbagai pertanyaan secara sukarela, sekalipun pertanyaan mereka tidak memperoleh suara terbanyak.
 - d. Kumpulkan semua kartu. Kartu tersebut mungkin berisi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dijawab pada pertemuan berikutnya.

Guru kelas V SD Labuhan Jurung menuturkan usaha untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada pokok bahasan operasi pada bilangan bulat.

Ia mengatakan:

“Dalam setiap saya mengajar, misalkan materi operasi pada bilangan bulat, pertama saya bertanya kepada siswa pengertian bilangan bulat, kemudian dari beberapa siswa memberi jawabannya masing-masing. Kemudian saya sambung lagi, saya kasih contoh apa itu operasi bilangan bulat, contohnya apa, dan bagaimana menggunakan operasi bilangan bulat”¹³

Sesuai hasil dialog peneliti dengan guru kelas V SD Labuhan Jurung yaitu Bapak Akhirur Rhomadon bahwa cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan realistik.

Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Akhirur Rhomadon

“ Saya menerangkan dan memberi soal, siswa maju ke dapan, nggak ada yang senyum. Tapi saya mencoba dengan menggunakan pendekatan realistik, saya mengajak siswa keluar mengenalkan berbagai contoh yang ada kaitannya dengan operasi bilangan bulat. Dari situ siswa jadi antusias, jadi suka belajar matematika, suasana kelas jadi hidup, dan saat dikasih soal mereka mengerjakannya dengan semangat”¹⁴

Dengan menggunakan pendekatan realistik siswa merasa terbantu dalam menyelesaikan soal matematika karena siswa bisa membayangkan soal dengan mudah.

Siswa lain menguraikan “materi operasi bilangan bulat yang diajarkan baik dan juga cara belajar seperti itu mengasyikkan. Tapi saya lebih tertarik belajar dengan menggunakan pendekatan realistik, karena saya lebih

¹³ Hasil Wawancara Dengan Akhirur Rhomadon, S. Pd Pada Tanggal 22 Mei 2013

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Akhirur Rhomadon S. Pd Pada Tanggal 23 Mei 2013

mengerti, lebih paham, lebih jelas, dan membuat soal yang saya kerjakan lebih muda”.¹⁵

Meskipun demikian, ada siswa yang berkomentar negatif seperti ini “saya sangat tidak mengerti menggunakan lambang, simbol dan lainnya karena semenjak saya kelas 1 SD saya kurang menggemari matematika.

Dari hasil penelitian di atas dari komentar guru dan siswa memperlihatkan bahwa interaksi yang terjadi dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan realistik, dan metode Tanya jawab membuat para siswa merasa senang, tertantang, mereka merasa wawasannya bertambah, mereka merasa lebih muda mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari, meski ada beberapa hal yang oleh mereka dirasa sulit, memusingkan, dan berbelit-belit.

C. Analisis Data

Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang bernilai pendidikan. Maka oleh sebab itu interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting. Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik karena didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, dan juga melalui pendekatan, kemampuan guru yang baik, minat dan motivasi siswa yang tinggi. Artinya komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran itu harus saling mendukung.

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Sanusi Hasibuan Pada Tanggal 26 Mei 2013

Selain metode dan pendekatan dalam pembelajaran, yang tidak kalah pentingnya adalah pengguna media pembelajaran. Ini sejalan dengan penerapan metode mengajar yang sebagai besar metode itu memerlukan media atau alat. Oleh karena itu guru matematika juga memanfaatkan media pembelajaran dan mampu menggunakannya. Kecakapan guru matematika dalam menggunakan media pembelajaran akan membantu mempermudah siswa dalam menerima pelajaran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika dalam belajar matematika pokok bahasan operasi pada bilangan bulat siswa kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat, problematika yang terdapat dalam belajar matematika yaitu guru masih menggunakan metode dan pendekatan yang bersifat monoton dimana guru belum sepenuhnya dapat menanamkan konsep tersebut yang mengakibatkan siswa tidak bisa menangkap konsep dengan benar, karena hal ini menimbulkan kebosanan bagi siswa, sehingga siswa tidak mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru, malahan kebanyakan siswa saling berbicara satu sama lain yang saling berdekatan atau satu bangku, sehingga ruangan kelas menjadi ribut dan proses pembelajaran kurang efektif. dan kurang memanfaatkan media dalam pembelajaran yang mengakibatkan siswa tidak mengerti dan cepat lupa dan akhirnya siswa tidak bisa mengingat kembali kesan-kesan yang telah dipelajari ataupun yang telah disampaikan oleh guru.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi problematika belajar matematika pokok bahasan operasi pada bilangan bulat siswa kelas V SD Labuhan Jurung

kecamatan simangambat adalah faktor internal dan eksternal yaitu kurangnya minat dan motivasi dari siswa, kesiapan, intelegensi keadaan kelas dan kedaan ekonomi orang tua yang menghambat dan yang mempengaruhi dalam pembelajaran. Dan masalah dalam penggunaan metode dan kurangnya pendekatan dalam pembelajaran dan penggunaan pemanfaatan media sebagai sarana dalam belajar kurang tepat.

3. Upaya guru dalam mengatasi problematika belajar matematika pokok bahasan operasi pada bilangan bulat siswa kelas V SD Labuhan Jurung kecamatan Simangambat dengan menggunakan pendekatan realistik, dan metode Tanya jawab membuat para siswa merasa senang, tertantang, mereka merasa wawasannya bertambah, mereka merasa lebih mudah mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari, meski ada beberapa hal yang oleh mereka dirasa sulit, memusingkan, dan berbelit-belit.

B. Saran

Bagi guru matematika kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat hendaknya mengubah cara pengajarannya, dan diharapkan bagi guru kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat agar mempelajari pendekatan dan metode pembelajaran dan teknik mengajar dengan menggunakan metode dan pendekatan pada saat pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu bagi guru kelas V SD Labuhan Jurung lebih

memperhatikan dan melihat keadaan siswa, dan membuat media pembelajaran yang sederhana untuk mengantar siswa pada pemahaman yang lebih baik.

Bagi siswa harus menyukai pelajaran yang ada di sekolah karena semua pelajaran yang disajikan itu adalah pelajaran yang mengandung nilai positif, terutama pelajaran matematika, jangan menganggap pelajaran itu sangat membosankan dan sulit untuk dimengerti akan tetapi nikmatilah pelajaran matematika. Dan jangan beranggapan negatif terhadap guru matematika, karena semua tujuan guru itu sama.

Bagi kepala sekolah SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat agar memberikan bimbingan kepada guru-guru terutama guru kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki sarana dan prasarana sekolah agar dapat mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S Hornby, *Oxford Advanced Learners, Dictionary of Current English*, New York: Oxford, university Press, 1995.
- Ahmad Sudrajat, “Kesulitan Belajar Siswa dan Bimbingan Belajar”, <http://sudrajat.wordpress.com/2008/01/25/>, diakses 22 Februari 2013 pukul 20.00 Wib.
- AM, Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Aksin, Nur, *Matematika Terampil Berhitung, Jili,5 Untuk Kelas V SD/MI*, Jakarta: CV Usaha Makmur, 2008.
- B. Uno, Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Dmiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Effendi, “Kesulitan Belajar”, <http://wikispaces.com/file/view/Ir4003BAB+II.pdf/>, diakses 25 Februari 2013 pukul 14.00 Wib.
- Elpida, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Siabu”, Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2008.
- Eko Suprpto, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar”, <http://wordpress.com/2009/04/18/> , diakses 10 february 2013 Pukul 20.00 Wib.
- Furwanto M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Gunawan, Adi, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, Surabaya: Kartika, t.th.
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

- J. Moloeng Lexy, *Metodologi Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- M. Dahlan Al-Barry dan Puis A. Partono, *kamus Ilmiah Pupuler*, Surabaya: Arkola, 1995. Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan Perpustakaan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2000.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution, Sani, "Problematika Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di desa Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Tapanuli Tengah Sibolga" Skripsi, STAIN Padangsidimpuan, 2005.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung: ALFABETA, 2009.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2008.
- S, Sardiman, Arief, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sasrapradja, M, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Sumanto, Y. D, *Gemar Matematika Untuk SD/MI Kelas V*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.

Tampubolon, Ronni, “Upaya mengatasi kesulitan belajar matematika dengan menggunakan pengajaran remedial pada materi ajar operasi hitung bilangan bulat di kelas VII SMP N 1 Tapan Nauli Kabupaten” Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2012.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Yuni astuti, “Strategi Pembelajaran Matematika di SD dan Karakteristik Anak Didik”, <http://wodrpress.com/2012/11/15/>, di akses 8 Mei 2013 pukul 13.00 wib.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Tanggal dan tahun berapa sekolah ini didirikan?
2. Siapakah yang paling berjasa dalam mendirikan sekolah ini?
3. Bagaimana proses (sejarah) berdirinya sekolah ini?
4. Apa saja fasilitas yang ada di sekolah ini?
5. Berapa jumlah guru keseluruhan berdasarkan jenis kelamin?
6. Berapa jumlah guru berdasarkan tingkat (latar belakang) pendidikan?
7. Berapa jumlah peserta didik berdasarkan tingkat kelas?
8. Berapa jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin?

B. Wawancara dengan Guru

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam pelajaran matematika?
2. Apa saja jenis-jenis problematika belajar yang dihadapi siswa SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat?
3. Apakah bapak/ibu pernah menemukan siswa yang pintar tetapi hasil belajarnya biasa-biasa saja?
4. Jika bapak/ibu pernah menemukan siswa yang pintar tetapi hasil belajarnya biasa-biasa saja, apa upaya yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan hasil belajar tersebut?
5. Apakah bapak/ibu pernah menemukan siswa yang lambat belajar?

6. Jika bapak/ibu pernah menemukan siswa yang lambat belajar, apa upaya yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasinya?
7. Apakah bapak/ibu pernah menemukan siswa yang tidak mampu belajar atau memang menghindari belajar?
8. Jika bapak/ibu pernah menemukan siswa yang tidak mampu belajar atau memang menghindari belajar, apa upaya yang bapak'ibu lakukan untuk mengatasinya?
9. Apa saja faktor yang menyebabkan timbulnya problematika belajar siswa?
10. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menangani kasus problematika belajar siswa?
11. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan penanggulangan problematika belajar siswa?
12. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengevaluasi upaya mengatasi problematika belajar yang telah dilakukan?
13. Apakah ada tindak lanjut bapak/ibu lakukan dalam mengatasi problematika belajar siswa?
14. Sejauh mana keberhasilan usaha yang dilakukan guru mengatasi probelamtika belajar siswa?

C. Wawancara dengan Peserta Didik

1. Apakah pekerjaan anda sehari-hari pulang sekolah?
2. Apakah anda menyukai pelajaran matematika?

3. Pada pelajaran matematika khususnya operasi bilangan bulat , bagian mana yang paling sulit menurut anda?
4. Apakah anda mengalami problematika belajar matematika?
5. Apakah anda merasa terganggu dalam belajar matematika?
6. Bagaimana tindakan anda apabila anda tidak memahami belajar matematika pada operasi bilangan bulat?
7. Bagaimana hasil belajar matematika anda?
8. Apa yang menyebabkan hasil belajar matematika anda rendah?
9. Apakah anda lambat menerima materi yang diberikan oleh guru matematika anda?
10. Bagaimana keinginan anda cara belajar matematika?

LAMPIRAN II

SOAL TES DALAM PEMBELAJARAN

Jawablah dengan benar dan tepat soal dibawah ini!

1. $80 + 120 = \dots$

2. $(-74) \times 34 = \dots$

3. $(-78) + 25 = \dots$

4. $(-16) \times (-35) = \dots$

5. $156 - 68 = \dots$

6. $35 + (-25) = \dots$

7. $150 : (-30) = \dots$

8. $38 + (-15) = \dots$

9. $(-280) : 20 = \dots$

10. $(-164) + 36 = \dots$

Jawaban siswa

a. Ajis Santoso

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = 2416$
3. $(-78) + 25 = 53$
4. $(-16) \times (-35) = -560$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 10$
7. $150 : (-30) = 5$
8. $38 + (-15) = 20$
9. $(-280) : 20 = -14$
10. $(-164) + 36 = 200$

b. Akong Rambe

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = 2361$
3. $(-78) + 25 = 53$
4. $(-16) \times (-35) = 506$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 60$
7. $150 : (-30) = 5$
8. $38 + (-15) = 30$
9. $(-280) : 20 = 12$
10. $(-164) + 36 = 18$

c. Alfi Sahrin Nasution

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = 2136$
3. $(-78) + 25 = 103$
4. $(-16) \times (-35) = -560$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 60$
7. $150 : (-30) = 5$

8. $38 + (-15) = 45$
9. $(-280) : 20 = 12$
10. $(-164) + 36 = 158$

d. Andi Syafutra Nst

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = 2116$
3. $(-78) + 25 = 68$
4. $(-16) \times (-35) = 560$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 60$
7. $150 : (-30) = 5$
8. $38 + (-15) = 23$
9. $(-280) : 20 = 14$
10. $(-164) + 36 = 200$

e. Ande Avanda

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = 2136$
3. $(-78) + 25 = 63$
4. $(-16) \times (-35) = -650$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 60$
7. $150 : (-30) = 5$
8. $38 + (-15) = 23$
9. $(-280) : 20 = 12$
10. $(-164) + 36 = 210$

f. Erlina Hasibuan

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = 2126$
3. $(-78) + 25 = 54$
4. $(-16) \times (-35) = -560$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 60$
7. $150 : (-30) = 5$
8. $38 + (-15) = 34$
9. $(-280) : 20 = 24$
10. $(-164) + 36 = -128$

g. Fuja Permata Sari

1. $80 + 120 = 200$

2. $(-74) \times 34 = 2156$
3. $(-78) + 25 = 53$
4. $(-16) \times (-35) = 560$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 10$
7. $150 : (-30) = 5$
8. $38 + (-15) = 23$
9. $(-280) : 20 = 14$
10. $(-164) + 36 = 128$

h. Haspan Rambe

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = 2136$
3. $(-78) + 25 = 56$
4. $(-16) \times (-35) = -560$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 33$
7. $150 : (-30) = 5$
8. $38 + (-15) = 34$
9. $(-280) : 20 = 14$
10. $(-164) + 36 = 126$

i. Ika Rahmawati Hasibuan

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = 2156$
3. $(-78) + 25 = 53$
4. $(-16) \times (-35) = 560$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 10$
7. $150 : (-30) = 5$
8. $38 + (-15) = 13$
9. $(-280) : 20 = 14$
10. $(-164) + 36 = 123$

j. Jelita Hasibuan

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = 23$
3. $(-78) + 25 = 133$
4. $(-16) \times (-35) = 560$
5. $156 - 68 = 88$

6. $35 + (-25) = 15$
7. $150 : (-30) = 5$
8. $38 + (-15) = 23$
9. $(-280) : 20 = 17$
10. $(-164) + 36 = 120$

k. Junaida Rambe

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = 2156$
3. $(-78) + 25 = 53$
4. $(-16) \times (-35) = 560$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 10$
7. $150 : (-30) = 5$
8. $38 + (-15) = 55$
9. $(-280) : 20 = 12$
10. $(-164) + 36 = 138$

l. Konal Kelana

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = 24$
3. $(-78) + 25 = 54$
4. $(-16) \times (-35) = -560$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 20$
7. $150 : (-30) = 5$
8. $38 + (-15) = 13$
9. $(-280) : 20 = 12$
10. $(-164) + 36 = 168$

m. Linda Fitriani Hasibuan

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = 2156$
3. $(-78) + 25 = 53$
4. $(-16) \times (-35) = 88$
5. $156 - 68 = 10$
6. $35 + (-25) = 5$
7. $150 : (-30) = 23$
8. $38 + (-15) = 14$
9. $(-280) : 20 = 12$
10. $(-164) + 36 = 124$

n. Mona Haijrah Nst

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = 2156$
3. $(-78) + 25 = 53$
4. $(-16) \times (-35) = 560$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 10$
7. $150 : (-30) = 5$
8. $38 + (-15) = 43$
9. $(-280) : 20 = 15$
10. $(-164) + 36 = 128$

o. Muhammad Azahar Hsb

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = 2156$
3. $(-78) + 25 = 43$
4. $(-16) \times (-35) = 560$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 43$
7. $150 : (-30) = 5$
8. $38 + (-15) = 32$
9. $(-280) : 20 = 12$
10. $(-164) + 36 = 128$

p. Nikmat Pandapotan Dalimunthe

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = 2156$
3. $(-78) + 25 = 123$
4. $(-16) \times (-35) = 560$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 10$
7. $150 : (-30) = 23$
8. $38 + (-15) = 12$
9. $(-280) : 20 = 13$
10. $(-164) + 36 = 128$

q. Norma Sari Nst

1. $80 + 120 = 200$

2. $(-74) \times 34 = -2516$
3. $(-78) + 25 = 33$
4. $(-16) \times (-35) = 560$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 58$
7. $150 : (-30) = 5$
8. $38 + (-15) = 35$
9. $(-280) : 20 = 45$
10. $(-164) + 36 = 127$

r. Nurhidayah Hsb

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = 2560$
3. $(-78) + 25 = 53$
4. $(-16) \times (-35) = 560$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 53$
7. $150 : (-30) = 5$
8. $38 + (-15) = 32$
9. $(-280) : 20 = 12$
10. $(-164) + 36 = 134$

s. Reja Aldi Pratama

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = 2516$
3. $(-78) + 25 = 35$
4. $(-16) \times (-35) = 560$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 45$
7. $150 : (-30) = 5$
8. $38 + (-15) = 23$
9. $(-280) : 20 = 12$
10. $(-164) + 36 = 178$

t. Riski Susandi

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = 2516$
3. $(-78) + 25 = 35$
4. $(-16) \times (-35) = 560$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 35$

7. $150 : (-30) = 5$
8. $38 + (-15) = 13$
9. $(-280) : 20 = 12$
10. $(-164) + 36 = -128$

u. Rinaldi Ibrahim

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = 2165$
3. $(-78) + 25 = 53$
4. $(-16) \times (-35) = 560$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 55$
7. $150 : (-30) = 5$
8. $38 + (-15) = 23$
9. $(-280) : 20 = 12$
10. $(-164) + 36 = 156$

v. Rsiki Pangiutan Hsb

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = 1520$
3. $(-78) + 25 = 53$
4. $(-16) \times (-35) = 560$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 20$
7. $150 : (-30) = 5$
8. $38 + (-15) = 53$
9. $(-280) : 20 = 12$
10. $(-164) + 36 = 128$

w. Sahrinal Aditya Hasibuan

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = 2150$
3. $(-78) + 25 = 43$
4. $(-16) \times (-35) = 560$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 45$
7. $150 : (-30) = 5$
8. $38 + (-15) = 13$
9. $(-280) : 20 = 12$
10. $(-164) + 36 = 138$

x. Sanusi Hsb

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = 2156$
3. $(-78) + 25 = 33$
4. $(-16) \times (-35) = 560$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 10$
7. $150 : (-30) = 5$
8. $38 + (-15) = 33$
9. $(-280) : 20 = 12$
10. $(-164) + 36 = 127$

y. Seftri

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = 44$
3. $(-78) + 25 = 103$
4. $(-16) \times (-35) = 560$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 50$
7. $150 : (-30) = 5$
8. $38 + (-15) = 23$
9. $(-280) : 20 = 12$
10. $(-164) + 36 = 14$

z. Siti Rosmiani hsb

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = 2156$
3. $(-78) + 25 = 53$
4. $(-16) \times (-35) = 560$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 60$
7. $150 : (-30) = 5$
8. $38 + (-15) = 23$
9. $(-280) : 20 = -12$
10. $(-164) + 36 = 128$

aa. Tris Susanti

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = 2516$
3. $(-78) + 25 = 53$

4. $(-16) \times (-35) = 560$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 10$
7. $150 : (-30) = -5$
8. $38 + (-15) = 23$
9. $(-280) : 20 = -12$
10. $(-164) + 36 = -128$

bb. Yuni Mutiara

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = 1256$
3. $(-78) + 25 = 33$
4. $(-16) \times (-35) = 560$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 10$
7. $150 : (-30) = -5$
8. $38 + (-15) = 23$
9. $(-280) : 20 = -12$
10. $(-164) + 36 = 128$

Kunci jawaban

1. $80 + 120 = 200$
2. $(-74) \times 34 = -2516$
3. $(-78) + 25 = -53$
4. $(-16) \times (-35) = 560$
5. $156 - 68 = 88$
6. $35 + (-25) = 10$
7. $150 : (-30) = -5$
8. $38 + (-15) = 23$
9. $(-280) : 20 = -14$
10. $(-164) + 36 = -128$

DOKUMENTASI SD LABUHAN JURUNG KECAMATAN SIMANGAMBAT
Photo I Peneliti mengamati pada saat proses pembelajaran matematika



Photo II Wawancara dengan Guru Kelas V SD Labuhan Jurung



Photo III Wawancara dengan siswa kelas V SD Labuhan Jurung



Photo IV Guru mengajarkan matematika materi operasi bilangan bulat



Photo V siswa mengerjakan tugas matematika materi operasi bilangan bulat



Photo VI Banyak Siswa tidak mengerjakan Tugas Rumah



Photo VII Siswa sedang mengerjakan tugas di papan tulis



Photo VIII Wawancara dengan siswa kelas V SD Labuhan Jurung



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I.** Nama : SAMSIAH NASUTION
NIM : 09 330 0095
TTL : Ujung Batu Julu, 11 September 1990
Agama : Islam
Alamat : Ujung Batu Julu, Kec. Simangambat, Kab. Padang Lawas Utara
- II.** Orang Tua
- A. Nama
1. Ayah : Dumroh Nasution
 2. Ibu : Nelmi Hasibuan
- B. Alamat : Ujung Batu Julu, Kec. Simangambat, Kab. Padang Lawas Utara
- C. Pekerjaan
1. Ayah : Petani
 2. Ibu : Petani
- III.** Pendidikan
1. SD Negeri Labuhan Jurung Tamat Pada Tahun 2003
 2. YPI Tamat Pada Tahun 2006
 3. MAS Darussalam Simpang Limun, Tamat Pada Tahun 2009
 4. Masuk ke STAIN Padangsidimpuan Pada Tahun 2009